

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Sejenis

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang diambil oleh peneliti. Melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana ada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Kritik sosial dalam lirik lagu “ada mereka dikepala karya grup band good bye lenin”	Taufik Hidayat, (skripsi) Fakultas Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Universitas Islam Bandung	Kualitatif desain penelitian Analisis Wacana	Secara global teks wacana lirik lagu tersebut mengkristal menjadi suatu gambaran akan kondisi Indonesia yang tidak baik-baik saja, dimana kelaparan, kemiskinan, pengangguran dan berbagai hal menyedihkan lainnya menjadi suatu hal mudah ditemui	Penelitian Taufik cenderung kepada permasalahan, gambaran dan kemiskinan di Indonesia
2.	Representasi perempuan dalam lirik lagu lady gaga	Rizky Suci Nugrahani (skripsi) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Padjajaran	Kualitatif dengan desain penelitian Analisis Wacana	Dalam ketiga lirik lagu Lady Gaga tersebut memunculkan pembacaan dominan yang di fahami sebagai bentuk isi hati, pesan dan	Penelitian Rizky menggunakan objek dan desain penelitian yang berbeda. Rizky menggunakan teori Sara Mills

				<p>kritikan dari Lady Gaga yang mewakili kaum perempuan kepada kaum laki-laki dan juga khalayak yang menghakimi penampilan seorang perempuan bahwa janganlah menilai seseorang dari penampilan atau fisik semata.</p>	<p>sebagai pisau Analisa.</p>
3.	<p>Analisis wacana kritis lirik lagu siang seberang istana karya iwan fals model Teun A. Van Dijk</p>	<p>Wilda Riski (skripsi) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan</p>	<p>Kualitatif dengan desain penelitian Analisis Wacana Kritis</p>	<p>Dalam lirik lagu Siang Seberang Istana tersebut menunjukkan makna yang terpresentasikan mengenai perjuangan kaum yang termarginalkan yaitu anak kecil bekerja sebagai tukang semir sepatu</p>	<p>Penelitian Wilda berkaitan erat dengan dengan wacana yang berkembang di kalangan masyarakat luas mengenai ketidakadilan, kesenjangan sosial, perbedaan dan ketidakberdayaan yang terjadi pada masyarakat kelas bawah di Indonesia</p>
4.	<p>Ekspresi Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Dilarang di Bandung Karya Grup Musik Seringai</p>	<p>M. Yahya Rasyid (skripsi) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia</p>	<p>Kualitatif dengan desain penelitian Analisis Wacana Kritis</p>	<p>Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa kreatifitas tidak bisa di batasi oleh siapapun</p>	<p>Penelitian M. Yahya bahwa kreatifitas tidak dapat di batasi oleh siapapun</p>
5.	<p>Wacana Aliensasi dalam Lirik Lagu Penjara Batin</p>	<p>Irvan Herdian (skripsi) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia</p>	<p>Kualitatif dengan desain penelitian Analisis Wacana Kritis</p>	<p>Dimensi teks menunjukan bahwa dalam lirik lagu Penjara Batin mengungkapkan kritik sosial sehubungan dengan wacana Alienasi</p>	<p>Penelitian Irvan cenderung pada kritikan sosial untuk mendengarkan saran dari pesan teks</p>

6.	Kritik sosial terhadap Ideologi Patriarki pada Lirik Lagu The Man	Bilqis Sholichatunisa (skripsi) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Kualitatif dengan desain penelitian analisis wacana kritis	Dalam penelitian ini menunjukkan adanya kritik sosial terhadap ideologi patriarki, yang ditandai dengan kritik tentang psikis, kritik terhadap kekerasan ekonomi dan kritik tentang kekerasan seksual	Penelitian Bilqis yakni mengkritik tentang kekerasan psikis, kekerasan ekonomi dan kekerasan seksual
7.	Analisis Wacana Kritis dalam Lirik Lagu Politik Uang	Vioni Saputri (skripsi) Universitas Negeri Padang	Kualitatif dengan desain penelitian analisis wacana kritis	Dalam penelitian ini mengungkapkan perasaan penulis akan mirisnya keadaan pemerintah di Indonesia terlebih dalam berlangsungnya pemilu	Penelitian Vioni mengungkapkan mirisnya keadaan pemerintah di Indonesia terhadap politik uang
8.	Pesan Dakwaha Grup Band Wali dalam Sya'ir Lagu Tobat Maksiat dan Bocah Ngapak Yak	Ramdhani Perico Putri (skripsi) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Kualitatif dengan desain Analisis Wacana	Dalam penelitian ini mengandung tiga unsur pesan dakwah akidah, syari'ah dan akhlaq	Penelitian Ramdhani yakni mengajak masyarakat untuk selalu yakin kepada kuasa Allah SWT.
9.	Analisis Wacana pada Lirik Lagu Irgaa Tani (My Heart Will Go On)	Ahmad Fachruddien Imam (skripsi) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang	Kualitatif dengan desain Analisis Wacana	Dalam penelitian ini menunjukkan kisah cinta pengarang lagu kepada seseorang yang dipisahkan oleh jarak.	Penelitian Ahmad membahas tentang kisah cinta pengarang lagu kepada seseorang yang di pisahkan oleh jarak.
10.	Analisis Wacana Kritis pada Kasus <i>CYBERBULLYING</i> terhadap Alffy Rev yang Mengubah Lagu Indonesia Raya	Resa Septian (skripsi) Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung	Kualitatif dengan desain Analisis Wacana Kritis	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>bullying</i> tidak di benarkan karena <i>bullying</i> telah melanggar UUD KUHAP tentang asas tak bersalah, yang isinya adalah tentang	Penelitian Resa menegaskan bahwa <i>Cyberbullying</i> tidak di benarkan dan telah melanggar UUD KUHAP tentang

				bagaimana seseorang harus di anggap tidak bersalah hingga pengadilan memberikan keputusan	asas praduga tak bersalah
--	--	--	--	---	---------------------------

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya.

Selain itu komunikasi diartikan pula sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan atau dapat diartikan bahwa komunikasi adalah saling menukar pikiran atau pendapat.

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (common). Istilah komunikasi atau communication berasal dari bahasa Latin, yaitu communication yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya communis, yang umum atau bersama-sama.

2.2.2 Tinjauan Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan simbol verbal yang diciptakan oleh manusia. Manusia adalah makhluk yang tahu harus bagaimana bereaksi, tidak hanya terhadap lingkungan fisiknya, namun juga pada simbol-simbol yang dibuatnya sendiri. (Rivers 2003:28). Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lirik merupakan reaksi simbolik dari manusia yang merupakan respon dari segala

sesuatu yang terjadi dan dirasakan oleh lingkungan fisiknya (yang dipengaruhi oleh akal sehat dan rasionalitas).

Simbol digunakan oleh manusia untuk memaknai dan memahami kenyataan yang tidak dapat dilihat secara langsung, namun kenyataan tersebut dapat dilihat dan dirasakan oleh indera manusia, stimulus ini kemudian di olah oleh pikiran, kemudian tercipta konsep atau penafsiran tertentu dan kemudia simbol yang diciptakan tersebut akan membentuk makna tertentu sesuai dengan apa yang diungkapkan.

2.2.3 Analisis Teks

Semiotika mempelajari relasi elemen-elemen tanda didalam sebuah sistem berdasarkan aturan main dan konvensi tertentu, serta mengkaji peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Semiotika teks adalah cabang semiotika, yang secara khusus mengkaji teks dalam berbagai bentuk dan tingkatannya. Analisis teks adalah cabang dari semiotika teks, yang secara khusus mengkaji teks sebagai produk penggunaan bahasa berupa kumpulan atau kombinasi tanda-tanda. Teks dapat diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan oleh seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu dengan kode-kode tertentu. Pihak penerima (yang menerima tanda-tanda tersebut sebagai teks) segera mencoba menafsirkannya berdasarkan kode-kode yang tepat dan telah tersedia . dalam upaya mendekati struktur kesastraan sebagai teks, kita dapat memperlakukan tuturan tersebut sebagai sesuatu yang terbuka secara interpretasi, walaupun tetap dikaitkan dengan norma-norma generik tertentu.

Dalam teori bahasa, apa yang dinamakan teks tidak lebih dari himpunan huruf yang membentuk kata dan kalimat yang dirangkai dengan sistem tanda yang disepakati oleh masyarakat, sehingga sebuah teks ketika dibaca bisa mengungkapkan makna yang dikandungnya. Teks dapat didefinisikan sebagai pesan-pesan, baik yang menggunakan tanda verbal maupun visual, dan secara lebih spesifik, ia adalah pesan-pesan tertulis yaitu produk bahasa dalam bentuk tulisan.

Tanda merupakan bagian dari kehidupan sosial. Melalui konveksi sosial, ia jadi punya makna dan nilai sosial. Menurut Saussure, tanda merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dua bidang yaitu bidang penanda (*signifier*) untuk menjelaskan bentuk atau ekspresi dan bidang petanda (*signified*) untuk menjelaskan konsep atau makna. Sementara itu, Charles Sander Peirce mengelompokkan tipe tanda kedalam tiga jenis, yaitu indeks, ikon, dan simbol. Indeks adalah tanda dimana hubungan penanda dan petanda didalamnya bersifat kasual, seperti hubungan antara asap dan api. Ikon adalah tanda dimana hubungan antara penanda dan petandanya bersifat keserupaan. Dan simbol adalah tanda dimana hubungan antara penanda dan petandanya bersifat arbitrer atau konvensional.

Analisis teks beroperasi pada dua jenjang. Pertama, analisis tanda secara individual, seperti jenis tanda, mekanisme atau struktur tanda, dan makna tanda secara individual. Kedua, analisis tanda sebagai sebuah kelompok atau kombinasi, yaitu kumpulan tanda-tanda yang berbentuk apa yang disebut sebagai teks. Sedangkan analisis teks menurut Roland Barthes akan menghasilkan makna denotatif, yakni makna tanda yang bersifat eksplisit, dan makna konotatif yaitu makna tanda lapis kedua yang bersifat implisit.

2.2.4 Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Salah satu tokoh filsuf yang dianggap telah berjasa dalam upaya pengembangan analisis semiotik adalah Ferdinand de Saussure, seorang ahli ilmu bahasa dari Swiss. Pandangan-pandangan Saussure tentang semiotika kebanyakan disampaikan ketika memberi kuliah di University of Geneva sekitar tahun 1906 sampai 1911, yang kemudian dibukukan dibawah judul *Course in General Linguistics* (diterbitkan tahun 1915). Dalam buku tersebut, ditemukan konsep-konsep dasar Saussure yang bertolak pada pemikiran dua dimensi, yang selalu bertolak belakang yaitu dikotomi *langue* dan *parole*, serta dikotomi antara *signifier* dan *signified*. Pada awal bukunya, Saussure menegaskan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda yang mengungkapkan ide-ide yang dapat dibandingkan dengan tulisan, abjad tuna rungu, ritus simbolik, bentuk sopan santun, isyarat militer, dan sebagainya.

Menurut Saussure, sebuah *langue* adalah suatu fakta sosial, sebagaimana bahasa nasional. *Langue* adalah suatu sistem kode yang diketahui oleh seluruh anggota masyarakat pemakai bahasa tersebut. Seolah-olah kode tersebut telah disepakati dimasa lalu oleh pemakai bahasa. Adapun *parole* adalah penggunaan *langue* secara individual. Saussure melihat, bahwa sistem bahasa (*langue*) merupakan kondisi yang harus ada dalam setiap penggunaan tanda secara konkrit (*parole*). Setiap penggunaan bahasa akan mengacu pada sistem bahasa tersebut. Akan tetapi, dalam proses penggunaan bahasa tersebut, terbuka pintu bagi sebuah titik awal perubahan sistem (*change in system*). Relasi antara *langue* dan *parole*

bukanlah sebuah relasi yang statis dan tidak berubah, sebaliknya justru merupakan basis dari sifat dinamis bahasa.

Langue merupakan sistem tanda yang bersifat abstrak, yang menjadi dasar dalam pengungkapan kongkret. Tanda bahasa yang tersimpan dalam otak akan berwujud petanda dan penanda (*signifier and signified*). Sebuah kursi ditandai dengan bentuk mebel yang terbuat dari kayu untuk tempat duduk, sedangkan penanda adalah kata “kursi” itu sendiri.

Tanda menjadi lambing identitas yang membedakan dengan unsur-unsur lainnya.

Menurut Saussure, tanda terbuat atau terdiri dari:

- a. Bunyi-bunyi dan gambar (*sounds and images*), disebut *signifier*.
- b. Konsep-konsep dari bunyian dan gambar (*the concepts these sounds and images*), dibuat *signified*.

Tanda (*sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat dilihat dan didengar dan biasanya merujuk kepada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin dikomunikasikan. Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan anda tersebut. Syarat komunikator dan komunikan harus mempunyai bahasa atau pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda (*sign*) tersebut agar komunikasi lebih lancar.

Contoh :

Tabel 2. 2
Sistem Tanda (*Sign*)

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Kata “Pohon”	Tanaman besar
Kata “Bunga Mawar”	Tanda cinta

Saussure menyarankan bahwa studi tentang bahasa selanjutnya menjadi bagian dari area yang ia sebut dengan *semiology* yang ketika itu belum banyak berkembang. Saussure mendasarkan pemikiran demikian pada keyakinan bahwa studi tentang bahasa pada dasarnya adalah studi tentang sistem lambang-lambang.

Dalam hal ini, Saussure mengatakan istilah *semiology* dengan makna suatu *science that studies the life of signs within society* (ilmu yang mempelajari seluk beluk lambing yang ada atau digunakan dalam masyarakat). Saussure dengan pemaknaan *semiology* seperti itu bermaksud memberi penekanan pada hal yang ikut membentuk atau menentukan lambing-lambang, dan hukum-hukum atau adanya ketentuan-ketentuan bagaimana yang mengaturnya. Sejak saat ini kemudian berkembang pandangan bahwa semiotika adalah *semiology* tidak lain adalah *the science of sign* (ilmu tentang lambang-lambang).

Jika Pierce mengidentifikasi tiga jenis lambang, yakni lambang-lambang yang bersifat ikonik, indeksis, dan simbolik, maka Saussure menyarankan pengelompokkan lambang menjadi dua jenis yakni *signifier* dan *signified*. *Signifier* menunjuk pada aspek fisik dari lambang misalnya ucapan, gambar, lukisan. Sedangkan *signified* menunjuk pada aspek mental dari lambang, yakni pemikiran

bersifat asosiatif tentang lambang. Kedua jenis lambang ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Bagi Saussure, lambang-lambang pada dasarnya berkenaan dengan *the relation of a concept (not a thing) and a sound image (not a name)*. Makna dari lambang menurut Saussure, terletak pada perbedaan lambang-lambang lain. Di sini, Saussure mengajukan dua dalil berkenaan dengan sistem lambang, terutama dalam linguistic, sebagai berikut:

Pertama, bahwa hubungan antara *signifier* dan *signified* bersifat ditentukan atau dipelajari (*arbitrary*), yakni pemberian makna terhadap lambang merupakan hasil dari proses belajar. Kedua, *signifier* linguistik (misalnya kata-kata atau ucapan) dapat berubah dari waktu ke waktu (*is unfolded solely in time*). Hal demikian berbeda dengan *signified visual*, yang relatif tidak berubah seperti gambar dan lukisan.

Hal pokok yang dapat ditangkap pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier and signified* (penanda dan petanda. Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengertian-pengertian tertentu. Untuk itu, suara-suara tersebut harus merupakan bagian dari sebuah sistem konvensi, sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari sistem tanda.

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah bunyi yang berwarna

atau coretan yang bermakna. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa (apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca). Petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep. Jadi, petanda adalah aspek material dari bahasa. Yang harus diperhatikan adalah bahwa dalam petanda bahasa yang konkret, kedua unsur tadi tidak bisa dilepaskan. Jadi, meskipun antara penanda dan petanda tampak sebagai identitas yang terpisah-pisah, namun keduanya hanya ada sebagai komponen tanda. Tandalah yang merupakan fakta dasar dari bahasa.

Setiap tanda kebahasaan, menurut Saussure, pada dasarnya menyatukan sebuah konsep (*concept*) dan suatu citra suara (*sound image*), bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda (*signifier*), sedangkan konsepnya adalah petanda (*signified*). Dua unsur ini tidak bisa dipisahkan sama sekali.

Berlawanan dengan tradisi yang membesarkannya, Saussure tidak menerima pendapat yang menyatakan bahwa ikatan mendasar yang ada dalam bahasa adalah antara kata dan benda. Namun, konsep Saussure tentang tanda menunjuk ke otonomi relatif bahasa dalam kaitannya dengan ralitas. Meski demikian, bahwa secara lebih mendasar, Saussure mengungkap suatu hal yang bagi kebanyakan orang modern menjadi prinsip yang paling berpengaruh dalam teori linguistiknya, yakni bahwa hubungan antara penanda dan yang ditandakan (petanda) bersifat sembarang atau berubah-ubah. Berdasarkan prinsip ini, struktur dasar suatu bahasa tidak lagi dianggap muncul dalam etimologi dan filologi, tetapi bisa ditangkap dengan sangat baik melalui cara bagaimana bahasa itu mengutarakan.

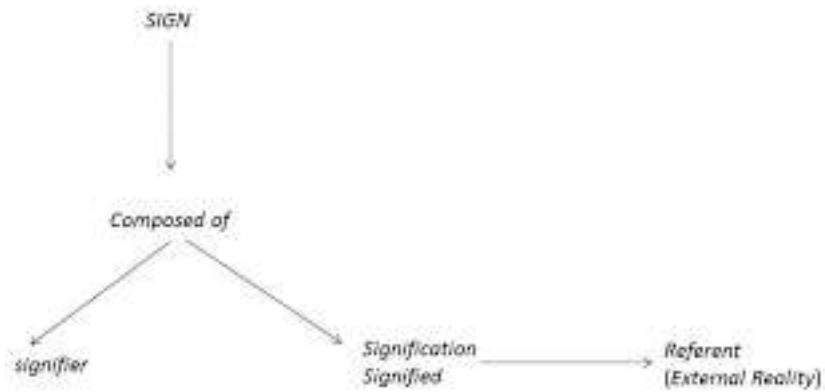
2.3 Kerangka Pemikiran

Manfaat dari kerangka pemikiran adalah memberikan arah bagi proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain (dalam hal ini pembaca, atau orang yang membaca hasil penelitian ini) terhadap alur-alur berpikir peneliti dalam rangka membentuk hipotesis riset secara logis.

Serupa dengan pemikiran diatas, kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan variable atau fokus penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal. (Sugiyono, 2008:92).

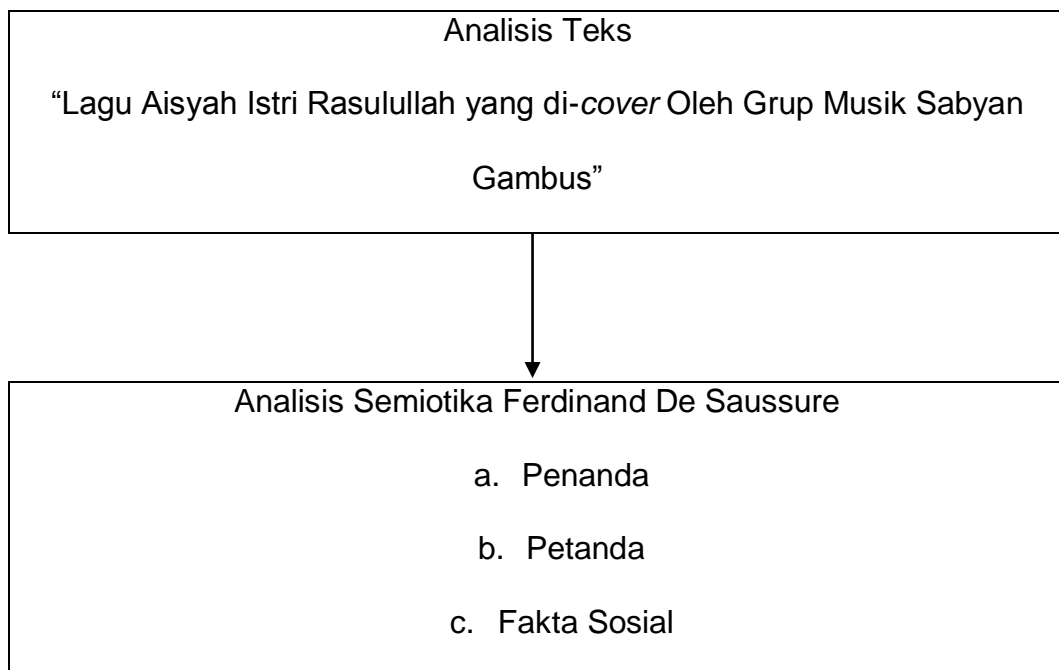
Seperti yang dijelaskan diatas kerangka pemikirian memberikan arah bagi proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain (dalam hal ini pembaca, atau orang yang membaca hasil penelitian ini) terhadap alur-alur berpikir peneliti dalam rangka membentuk hipotesis riset secara logis. Melalui proses berpikir dan diskusi maka peneliti berpandangan kerangka pemikiran pada penelitian ini seperti gambar berikut ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Ferdinand de Saussure



Sumber: Peneliti 2021

Gambar 2. 2
Kerangka Pemikiran Analisis Teks “Makna Kisah Nabi Dalam Lirik Lagu Aisyah Istri Rasulullah”



Sumber: Peneliti 2021

Keterangan:

Lirik lagu berjudul Aisyah Istri Rasulullah yang di-*cover* grup musik Sabyan Gambus, dianalisis menggunakan teori Ferdinand De Saussure. Di dalam teori tersebut dikaji penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), serta Fakta Sosial. Penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna, sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep.